

**TINDAK TUTUR GURU DENGAN PESERTA DIDIK
DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK
DI MI MUHAMMADIYAH KRAMAT
KECAMATAN KEMBARAN KABUPATEN BANYUMAS
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

IAIN PURWOKERTO

**Oleh :
DIKA LUTFIANA
NIM. 1617405008**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPURWOKERTO
2020**

**TINDAK TUTUR GURU DENGAN PESERTA DIDIK
DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK
DI MI MUHAMMADIYAH KRAMAT
KECAMATAN KEMBARAN KABUPATEN BANYUMAS
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Oleh:

DIKA LUTFIANA

NIM. 1617405008

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Tindak tutur merupakan bagian terpenting yang digunakan oleh guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, perlu diperhatikan penggunaan bahasa dalam tuturan. Permasalahan dalam penelitian ini adalah tuturan yang disampaikan guru kepada peserta didik dalam pembelajaran tematik di MI Muhammadiyah Kramat kecamatan Kembaran kabupaten Banyumas tahun pelajaran 2019/2020.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis tindak tutur guru dalam pembelajaran tematik kelas V di MI Muhammadiyah Kramat kecamatan Kembaran kabupaten Banyumas tahun pelajaran 2019/2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif berupa penelitian dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*.

Hasil dari penelitian ini peneliti menemukan 130 tuturan. Dari tuturan tersebut ditemukan beberapa jenis-jenis tindak tutur guru dalam pembelajaran tematik kelas V di MI Muhammadiyah Kramat kecamatan Kembaran kabupaten Banyumas diantaranya yaitu tindak tutur langsung, tindak tutur tidak langsung, tindak tutur literal, tindak tutur langsung literal dan tindak tutur tidak langsung literal. Adapun tindak tutur yang paling dominan muncul yaitu tindak tutur tidak langsung literal.

Kata kunci: *Tindak Tutur, Pembelajaran Tematik, MI Muhammadiyah Kramat*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	6
E. Kajian Pustaka.....	6
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II TINDAK TUTUR GURU DAN PEMBELAJARAN TEMATIK	
A. Tindak Tutur Guru dan Peserta didik.....	10
1. Pengertian Tindak Tutur Guru dan Peserta didik.....	10
2. Jenis Tindak Tutur Guru dan Peserta didik.....	13
3. Aspek-Aspek Tindak Tutur Guru dan Peserta didik	21
4. Fungsi Tindak Tutur Guru dan Peserta didik.....	23
5. Tindak Tutur dalam Pembelajaran Tematik.....	24
B. Pembelajaran Tematik.....	25
1. Pengertian Pembelajaran Tematik.....	25

2. Manfaat Pembelajaran Tematik	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Setting Penelitian.....	33
C. Objek dan Subyek Penelitian	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Penyajian Data.....	42
1. Gambaran umum MI Muhammadiyah Kramat	42
2. Deskripsi Tindak Tutur Guru dengan Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik di MI Muhammadiyah Kramat Tahun Pelajaran 2019/2020.....	43
B. Analisis Data	80
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN	88
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	146

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu aktivitas interaksi manusia dengan lingkungannya. Hal ini dikarenakan pendidikan dapat berpengaruh besar untuk pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan suatu bangsa.¹ Pendidikan adalah kegiatan membudayakan manusia menjadi berbudaya.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2001 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²

Pendidikan ialah suatu proses kegiatan yang dilakukan dengan sengaja atas input peserta didik untuk menghasilkan suatu hasil yang diinginkan sesuai tujuan yang ditetapkan.³ Tujuan akan tercapai ketika pembelajaran terlaksana sesuai dengan aturan yang berlaku. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dapat dilakukan setiap individu atau kelompok guna membina dan mengarahkan peserta didik agar memiliki bekal cukup dalam mewujudkan kebahagiaan.⁴ Dalam pendidikan pasti selalu ada peran dari sentral bahasa, karena dengan adanya peran bahasa akan tersampaikan maksud dan tujuan dari pendidikan itu sendiri sesuai dengan yang diinginkan. Bahasa merupakan alat komunikasi yaitu sebagai sarana dalam menyampaikan suatu informasi kepada orang lain secara lisan maupun tulisan mengenai apapun yang ingin disampaikan. Karena bahasa sebagai sarana komunikasi yang sangat penting dalam kegiatan

¹ Novi Mulyani, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), hlm. 1

² Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan: Asas & Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2017), hlm. 38

³ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Bandung: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 18.

⁴ Nursalim, *ILMU PENDIDIKAN Suatu Pendekatan Teoritis dan Praktis*, (Depok: Rajawali Pers, 2018), hlm. 23.

timbang balik belajar mengajar. Penggunaan bahasa tidak hanya menguasai ketetapan gramatikal, namun juga kecocokan pemakaian bahasa dengan situasi dan faktor-faktor lainnya, karena situasi dan faktor-faktor lain itulah yang membedakan arti bahasa sebagai ujaran.⁵ Karena itu, ada kemungkinan bentuk yang sama dapat berbeda artinya jika dipakai dalam konteks berbeda. Dengan adanya aktivitas komunikasi yang baik akan menciptakan timbal balik proses belajar mengajar yang berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Seorang guru harus memiliki ketrampilan berbahasa yang cukup untuk menyampaikan informasi kepada peserta didiknya. Tanpa adanya ketrampilan berbahasa dan komunikasi yang baik, maka proses pembelajaran tidak akan berjalan lancar dan tujuannya tidak akan tercapai. Oleh sebab itu, kedudukan bahasa dalam proses belajar sangatlah penting dan tidak dapat dipisahkan karena timbal balik belajar mengajar tidak akan berjalan lancar tanpa adanya fungsi bahasa.

Pragmatik merupakan salah satu cabang ilmu bahasa yang terikat dengan konteks.⁶ Perubahan bahasa selalu mengikuti perkembangan kehidupan yaitu kemajuan pola pikir, teknologi, kebudayaan dan pendidikan. Pragmatik menganalisis dengan cara apa bahasa digunakan dalam komunikasi, dan bagaimana meneliti makna dalam komunikasi, bukan sebagai sesuatu yang abstrak dalam komunikasi. Dengan adanya proses komunikasi akan menghasilkan tindak tutur dan peristiwa tutur.

Tindak tutur termasuk dalam salah satu objek kajian pragmatik. Komunikasi bukan sekedar simbol saja, kata atau kalimat, namun akan lebih sesuai manakala disebut dengan produk atau hasil dari simbol, dan kata atau kalimat tersebut berwujud perilaku tindak tutur. Tindak tutur dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu tindak tutur langsung, tindak tutur tidak langsung, tindak

⁵I Dewa Putu Wijana, *PRAGMATIK Teori dan Analisis*, (Surakarta: Yuma Puastaka, 2017), hlm. 6.

⁶I Dewa Putu Wijana, *PRAGMATIK Teori dan Analisis*,.....hlm. 2.

tutur literal dan tindak tutur tidak literal.⁷ Tindak tutur merupakan spekulasi yang menelaah sebuah maksud dari bahasa yang didasari atas kaitan tuturan dengan tindakan yang dilakukan oleh penuturnya yang dilihat pada maksud atau arti tindakannya.

Tindak tutur berlangsung di setiap peristiwa tutur. Setiap komunikasi antar individu akan menyampaikan informasi yang berupa pikiran, gagasan, maksud perasaan maupun emosi secara langsung. Peristiwa tutur adalah suatu kegiatan yang terjadi ketika adanya interaksi dengan bahasa yang sudah menjadi kebiasaan atau lazim digunakan untuk menggapai suatu hasil.⁸ Peristiwa tutur terjadi atau berlangsung pada timbal balik dalam satu bentuk tuturan atau lebih yang melibatkan dua pihak yaitu penutur dan mitra tutur dalam satu pokok tuturan, di dalam waktu, tempat dan situasi tertentu. Peristiwa tutur tidak bisa terlaksana di seluruh tempat dikarenakan komunikasi yang berlangsung dalam suatu keadaan tutur belum tentu memenuhi syarat-syarat terjadinya peristiwa tutur. Berlangsungnya peristiwa tutur ketika komunikasi selalu disertai oleh beberapa unsur yang tak terlepas dari konteksnya. Jadi, peristiwa tutur merupakan susunan dari beberapa tindak tutur yang diatur dalam suatu kesatuan agar tercapainya suatu tujuan yang diharapkan. Peristiwa tutur merupakan gejala sosial maka tindak tutur merupakan gejala individual, bersifat psikologis, dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu.⁹ Tindak tutur dan peristiwa tutur merupakan dua gejala yang terdapat pada satu proses yaitu komunikasi.

Komunikasi adalah suatu proses menyampaikan suatu pernyataan atau informasi seseorang kepada orang lain untuk terhubung dengan

⁷I Dewa Putu Wijana, *Dasar-Dasar Pragmatik*, (Yogyakarta: Andi, 1996), hlm. 30.

⁸George Yule, *PRAGMATIK*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2006), hlm. 99.

⁹Abdul Chaer dan Leonie Agustina, *SOSIOLINGUISTIK Perkenalan Awal*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2004), hlm. 50.

lingkungannya.¹⁰ Dalam suatu komunikasi akan selalu terjadi peristiwa tutur dengan beragam unsur yang selalu terikat dengan konteksnya. Dalam penelitian ini, komunikasi yang dimaksud yaitu percakapan atau tuturan guru dengan peserta didik dalam situasi dan konteks tertentu. Percakapan guru dengan peserta didik saat pembelajaran berlangsung akan memunculkan banyak tuturan. Situasi tersebut dapat ditemukan pada saat interaksi guru dengan peserta didik yang banyak menyampaikan akan materi pelajaran yang dipelajari, oleh karena itu, suasana komunikasi di kelas saat pembelajaran terjadi secara aktif.

Penggunaan bahasa lisan merupakan salah satu komunikasi yang dilakukan ketika pembelajaran di kelas. Seperti halnya di MI Muhammadiyah Kramat guru menyampaikan materi pelajaran secara lisan kepada peserta didiknya. Komunikasi yang terjalin antara guru dengan peserta didik diharapkan dapat terjalin sesuai dengan tujuan yang ingin tercapai dalam pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan salah satu pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran, sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna dan aktif bagi peserta didik.¹¹ Pendidik perlu memperhatikan pemilihan jenis tindak tutur dan strategi berututurnya agar dalam pendekatan saintifik dalam pengajarannya dapat berhasil dengan baik. Pemilihan pola tindak tutur kata yang tepat dari segi pemilihan tata bahasa, diksi, sintaks, dan intonasi mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam menerima pelajaran secara maksimal serta mempengaruhi psikologis belajar peserta didik.

Berdasarkan alasan tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mendeskripsikan pola tutur kata guru dalam pembelajaran tematik dari sisi pola pengucapan tutur kata, intonasi, pemilihan sintaks, dan diksi dalam pembelajaran tematik. Untuk lebih jelasnya peneliti akan meneliti permasalahan diatas dengan fokus membahas tindak tutur guru yang bertujuan untuk melihat penerapan

¹⁰Zikri Fachrul Nurhaidi dan Achmad Wildan Kurniawan. 2017. "*Kajian Tentang Efejtivitas Pesan dalam Komunikasi*", Jurnal Komunikasi. Vol. 3, No. 1.

¹¹ Abdillah Malawai & Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik (Konsep Dasar dan Aplikasi)*, (Jawa Timur: CV AE MEDIA GRAFIKA, 2017), hlm. 1.

kegiatan belajar mengajar di MI Muhammadiyah Kramat dalam sebuah skripsi yang berjudul “*Tindak Tutur Guru dengan Peserta didik dalam Pembelajaran Tematik di MI Muhammadiyah Kramat Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2019/2020*”.

B. Definisi Operasional

1. Tindak Tutur

Tindak tutur yaitu kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa untuk menyampaikan pesan-pesan atau tujuan dari penutur kepada mitra tutur.¹²Peneliti berpendapat bahwa tindak tutur adalah tuturan yang ingin disampaikan dari penutur kepada mitra tutur dengan pernyataan konkret dari fungsi-fungsi bahasa yang memiliki makna dari kalimatnya.

2. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra pelajaran maupun antar mata pelajaran.¹³ Pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema.¹⁴ Pembelajaran ini melibatkan beberapa kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator dari suatu mata pelajaran, atau bahkan beberapa mata pelajaran.

Jadi dengan demikian, pembelajaran tematik ialah pembelajaran terpadu yang melibatkan beberapa mata pelajaran berdasarkan tema agar peserta didik lebih aktif dalam melakukan pembelajaran. Dalam hal ini peneliti meneliti Tema 6 Panas dan Perpindahannya Subtema 1 Suhu dan Kalor Pembelajaran ke-1, Tema 6 Panas dan Perpindahannya Subtema 1 Suhu

¹²Edy Tri Sulisty, *PRAGMATIK: Suatu Kajian Awal*, (Surakarta: UNS Press, 2013), hlm. 6.

¹³Sunhaji, *Pembelajaran Tematik Integratif: Pendidikan Agama Islam dengan Sains*, (Purwokerto: STAIN Press, 2013), hlm. 51.

¹⁴Trianto, *DESAIN PENGEMBANGANPEMBELAJARAN TEMATIK Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kela Awal SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 147.

dan Kalor Pembelajaran ke-2, dan tema 6 Panas dan Perpindahannya Subtema 2 Pembelajaran ke-2

3. MI Muhammadiyah Kramat

MI Muhammadiyah Kramat adalah lembaga pendidikan swasta berada dibawah naungan Kementrian Agama yang beralamat di Desa Kramat Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah “Bagaimanatindak tutur guru dengan peserta didik dalam pembelajaran tematik di MI Muhammadiyah Kramat tahun pelajaran 2019/2020?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mendiskripsikan dan menjelaskan jenis tindak tutur guru dengan peserta didik dalam pembelajaran tematikdi MI Muhammadiyah Kramat tahun pelajaran 2019/2020.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teori penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memahami kajian pragmatik, khususnya tindak tutur dan sebagai referensi untuk pengembangan penelitian yang sejenis.

b. Manfaat Praktis

a) Bagi Guru

Sebagai pedoman dalam mengajarkan ketrampilan berbahasa khususnya ketrampilan berbicara dengan baik dan benar.

b) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai tindak tutur dalam kajian pragmatik.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dimaksudkan untuk mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah penelitian supaya tidak terjadi duplikasi. Dari segi ini, maka kajian pustaka akan menjadi sumber referensi dalam menyusun penelitian yang penulis teliti. Sejauh ini permasalahan yang diteliti penulis belum dibahas dalam karya ilmiah. Peneliti menulis sebuah karya ilmiah yang berjudul "*Tindak Tutur Ilokusi Guru Bahasa Indonesia pada Proses Pembelajaran di Kelas XI IPA 1 SMAN 9 Kota Bengkulu*"¹⁵ membahas mendeskripsikan tindak tutur lokusi guru Bahasa Indonesia. Persamaan peneliti dengan jurnal ini adalah sama-sama membahas tindak tutur. Perbedaannya, jika penyusun jurnal lebih fokus tindak tutur ilokusi, sedangkan peneliti lebih ke jenis-jenis tindak tutur.

Karya ilmiah dengan judul "*Tindak Tutur Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kelas VII MTs 4 Palu*"¹⁶ membahas tentang bentuk dan fungsi tindak tutur guru dalam pembelajaran. Persamaan peneliti dengan jurnal ini adalah sama-sama membahas tentang tindak tutur. Perbedaannya adalah jika penyusun lebih fokus ke bentuk dan fungsi tindak tutur, sedangkan peneliti fokus ke jenis-jenis tindak tutur guru dalam pembelajaran tematik.

Marthania Dian Rahayu (Universitas Muhammadiyah Malang, 2014) melakukan penelitian dengan judul "*Analisis Tindak Tutur Direktif Guru dalam Penanaman Nilai Karakter Pada Interaksi Belajar Mengajar Di Kelas IV SD Negeri Purwanto 2 Malang*"¹⁷ hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tuturan

¹⁵Sitti Hajija, "*Tindak Tutur Ilokusi Guru Bahasa Indonesia pada Proses Pembelajaran di Kelas XI IPA 1 SMAN 9 Kota Bengkulu*", Jurnal Ilmiah Korpus, Vol. I No. 2, Desember 2017, 210-217.

¹⁶Dyah Puspitasari, "*Tindak Tutur Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kelas VII MTs 4 Palu*", Jurnal Bahasa dan Sastra, Vol. 5 No. 3, 2020, 80-93.

¹⁷Marthania Dian Rahayu, "*Analisis Tindak Tutur Direktif Guru dalam Penanaman Nilai Karakter Pada Interaksi Belajar Mengajar Di Kelas IV SD Negeri Purwanto 2 Malang*", Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang, 2014.

yang sering digunakan guru adalah jenis tindak tutur langsung, dalam hal ini guru berusaha langsung dalam menyampaikan materi pada peserta didik tanpa menggunakan perantara agar peserta didik mudah memahami setiap penjelasan yang dituturkan oleh guru. Tuturan direktif yang sering digunakan adalah makna tindak tutur requestives pada interaksi belajar mengajar dalam menanamkan nilai karakter agar peserta didik aktif dalam pembelajaran. Persamaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menganalisis tindak tutur. Sedangkan perbedaannya adalah sasaran analisis tindak tutur guru direktif dalam penanaman nilai karakter, sedangkan peneliti adalah analisis jenis tindak tutur guru dengan peserta didik dalam pembelajaran tematik.

Skripsi karya Silvester Adi Prasetyo (Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2018) yang berjudul “*Analisis Tindak Tutur Direktif Pada Interaksi Guru dan Peserta didik Dalam Pembelajaran Di Kelas V SD Kanisius Sumber Magelang Tahun Ajaran 2017/2018*”¹⁸ dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh penelitian ini berjumlah 46 tuturan. Dari 46 tuturan memiliki 6 jenis tindak tutur direktif. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa setiap komunikasi antara penutur dan mitra tutur akan berhasil jika mitra tutur mampu memahami maksud atau makna yang disampaikan oleh penutur. Persamaannya dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menganalisis tindak tutur. Sedangkan perbedaannya adalah sasaran analisis tindak tutur direktif pada guru dengan peserta didik, sedangkan peneliti yaitu analisis jenis-jenis tindak tutur guru dengan peserta didik dalam pembelajaran tematik.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman hasil keseluruhan penelitian ini, dalam menyusun laporan hasil penelitian peneliti menggunakan sistematika

¹⁸Silvester Adi Prasetyo, “*Analisis Tindak Tutur Direktif Pada Interaksi Guru dan Peserta didik Dalam Pembelajaran Di Kelas V SD Kanisius Sumber Magelang Tahun Ajaran 2017/2018*”, Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2018.

pembahasan, yaitu secara garis besar skripsi ini terdiri dari tiga bagian. Tiga bagian tersebut adalah bagian awal, isi dan akhir.

Bagian awal meliputi : sampul depan, halaman judul skripsi, halaman keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak dan kata kunci, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian utama merupakan isi skripsi yang terdiri dari lima bab sebagai berikut:

BAB I berisi pendahuluan yang terdiri dari : Latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi kajian teori dari penelitian yang akan dilakukan berkaitan dengan tindak tutur guru dan peserta didik dalam pembelajaran tematik di MI Muhammadiyah Kramat tahun pelajaran 2019/2020.

BAB III berisi tentang Metode Penelitian yang meliputi Jenis Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Metode Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data yang akan digunakan peneliti dalam penelitian.

BAB IV berisi Hasil Penelitian dan Pembahasan yang meliputi: Jenis Tindak Tutur Guru dengan Peserta didik dalam Pembelajaran Tematik di MI Muhammadiyah Kramat Tahun Pelajaran 2019/2020.

BAB V adalah penutup. Yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Pada bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada beberapa jenis tindak tutur guru dengan peserta didik kelas V di MI Muhammadiyah Kramat Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas yang terdapat dalam pembelajaran tematik yaitu tindak tutur langsung yaitu dengan modus kalimat memerintah secara langsung kepada peserta didik dan kalimat tanya untuk bertanya, tindak tutur tidak langsung yaitu dengan kalimat tanya untuk menegur peserta didik, tindak tutur langsung literal yaitu dengan modus kalimat berita untuk memerintah, kalimat tanya untuk menanyakan sesuatu dan kalimat memberikan informasi kepada peserta didik, tindak tutur tidak langsung literal yaitu menggunakan modus kalimat tanya untuk memerintah dan menginformasikan dengan memerintah peserta didik.

Adapun jenis tindak tutur yang lebih dominan yaitu tindak tutur tidak langsung literal dan tindak tutur langsung literal. Kedua jenis tindak tutur ini sering digunakan guru untuk bertanya untuk memerintah, menginformasikan dengan maksud memerintah, bertanya untuk menanyakan sesuatu dan memerintah peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di MI Muhammadiyah Kramat, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru kelas V diharapkan mampu menggunakan tuturan bahasa dengan tepat saat pembelajaran, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan komunikasi bisa tercapai.
2. Bagi peserta didik untuk penggunaan tindak tutur lebih ditingkatkan lagi dalam penggunaan bahasa berkomunikasi, baik komunikasi di sekolah maupun dimasyarakat.

3. Bagi Kepala MI Muhammadiyah Kramat, untuk mendapat hasil yang baik dari penelitian ini, perlu ditingkatkan lagi penggunaan bahasa yang diterapkan di Madrasah.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulam. 2017. *Pengantar Pendidikan: Asas & Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Apriasari, Ni Nyoman Ayu Ari. *BENTUK, FUNGSI DAN JENIS TINDAK TUTUR DALAM KOMUNIKASI SISWA KELAS IX UNGGULAN SMP PGRI 3 DENPASAR* dalam Jurnal "Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 1, No. 1"
- Apriastuti, Ayu Ari. 2018. "Bentuk, Fungsi, Dan Jenis Tindak Tutur Dalam Komunikasi Siswa Di Kelas Ix Unggulan Smpgri 3 Denpasardalam Jurnal "Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Vol. 1 No. 1, 2018"
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2004. *SOSIOLINGUISTIK Perkenalan Awal*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Cummings, Louise. 2007. *Pragmatik Sebuah Perspektif Multidisipliner*. Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR.
- Ghony, M. Djunaidi & Fauzan Almanshur. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: AR-RUZZ Media.
- Hajija, Sitti. 2017. *Tindak Tutur Ilokusi Guru Bahasa Indonesia pada Proses Pembelajaran si Kelas XI IPA 1 SMAN 9 Kota Bengkulu* dalam Jurnal "Ilmiah Korpus. Vol. I No. 2 Desember 2017"
- Kadir & Hanun Asrohah. 2015. *PEMBELAJARAN TEMATIK*. Jakarta: PT RajaGafindo Persada.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Malawai, Abdillah & Ani Kadarwati. 2017. *Pembelajaran Tematik (Konsep Dasar dan Aplikasi)*. Jawa Timur: CV AE MEDIA GRAFIKA.
- Marthania Dian Rahayu, "Analisis Tindak Tutur Direktif Guru dalam Penanaman Nilai Karakter Pada Interaksi Belajar Mengajar Di Kelas IV SD Negeri Purwantoro 2 Malang", Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang, 2014.
- Mulyani, Novi. 2016. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Kalimedia.

- Nadar. 2009.*PRAGMATIK & PENELITIAN PRAGMATIK*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nurhaidi, Zikri Fachrul dan Achmad Wildan Kurniawan. 2017. *Kajian Tentang Efektivitas Pesan dalam Komunikasi*, Jurnal Komunikasi. Vol. 3, No. 1.
- Nursalim.*ILMU PENDIDIKAN Suatu Pendekatan Teoritis dan Praktis*. Depok:
- Parera, Jos Daniel. 2004.*TEORI SEMANTIK*. Jakarta: Erlangga.
- Prastowo, Andi. 2019. *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu Edisi Pertama*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Prastowo, Andi. 2019.*Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: KENCANA.
- Purwanto. 2009.*Evaluasi Hasil Belajar*. Bandung: Pustaka Pelajar.
- Puspitasari, Dyah . 2017. *Tindak Tutur Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kelas VII MTs 4 Palu* dalam Jurnal “Bahasa dan Sastra. Vol. 5 No. 3, 2020”
- Rahardi, Kunjana. 2005.*PRAGMATIK: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Erlangga.
- Rajawali Pers.
- Rahayu, Puji “*Implikatur Percakapan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri Pondok 1 Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo*”, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Sebelas Maret Surakarta, 2011.
- Rohmad dan Supriyanto. 2015.*Pengantar Statistika Panduan Praktis Bagi Pelajar dan Mahasiswa*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Rohmadi, Muhammad.*PRAGMATIK Teoridan Analisis*. Surakarta: Yuma Pusataka.
- Shobirin, Ma'as. 2016. *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*. Sleman: DEEPUBLISH.
- Sugiyono. 2018.*Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2004.*METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung; PT Remaja Rosdakarya.
- Sulistyo, Edy Tri. 2013.*PRAGMATIK: Suatu Kajian Awal*. Surakarta: UNS Press.

- Sumarsono & Paina Partana. 2002.*SOSIOLIGUISTIK*. Yogyakarta: SABDA
- Sunhaji. 2013.*Pembelajaran Tematik Integratif: Pendidikan Agama Islam dan Sains*. Purwokerto: STAIN Press.
- Tarigan, Henry Guntur . 2009.*PENGAJARAN PRAGMATIK*. Bandung: ANGKASA.
- Trianto. 2011. *DESAIN PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN TEMATIK Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kela Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana.
- Wijana, I Dewa Putu. 1996.*Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi.
- Wijana, I Dewa Putu. 2017.*PRAGMATIK Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Yule, George. 2006.*PRAGMATIK*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

